

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada masa sekarang, anak usia dini memiliki kepekaan menerima rangsangan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua dan guru hanya perlu menyediakan cara, strategi dan lingkungan yang benar untuk mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam pendidikan anak usia dini, guru merupakan fasilitator yang memberikan stimulasi pada berbagai aspek perkembangan anak yang meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, nilai – nilai moral agama, kreativitas, serta kemandirian.

Sehubungan dengan hal itu, salah satu aspek perkembangan anak yang perlu menerima rangsangan untuk dikembangkan agar tumbuh dengan seimbang dan optimal adalah perkembangan bahasa, yang salah satunya terkait dengan kemampuan membaca. Menurut Burns dalam Rahim membaca merupakan hal yang penting sebab setiap aspek kehidupan

melibatkan kegiatan membaca.¹ Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan membaca permulaan merupakan salah satu bagian dari aspek perkembangan bahasa yang penting. Membaca menjadi aktivitas manusia baik di kalangan dewasa, remaja maupun anak-anak. Membaca juga merupakan kegiatan yang menjadi pembeda antar manusia dengan makhluk yang lainnya. Aktivitas membaca dilakukan untuk berbagai keperluan, mulai dari pemerolehan informasi khusus, untuk sekedar hiburan, hingga untuk kepentingan studi. Kemampuan membaca ini dapat dilatih sejak dini dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan usia, perkembangan dan belajar anak.

Menurut Crowley, dkk. dalam Rahim, membaca dapat diartikan sebagai kegiatan menelusuri, memahami, hingga mengeksplorasi berbagai simbol.² Simbol dapat berupa rangkaian huruf dalam suatu tulisan atau bacaan, bahkan gambar dan peta. Dengan membaca manusia dapat menyerap informasi dan membedakan mana informasi yang dapat diikuti dan mana pula informasi yang hanya sekedar mengetahuinya saja. Menurut Tzu dalam Ahmad, pengertian membaca adalah menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasi dengan kata-kata. Kata-kata disusun sehingga dapat belajar memahami dan dapat membaca lancar.³

¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h.8.

² *Ibid.*, h. 1

³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011) h. 84

Dengan membaca anak memiliki kemampuan untuk membedakan persamaan dan perbedaan dalam suara secara cukup baik untuk mencocokkan suara dengan lainnya. Berdasarkan hasil survei PISA (*The Program for International Student Assessment*) tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia menempati posisi ke 74 dari 79 negara pada *reading performance* atau kinerja membaca.⁴ Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan masyarakat Indonesia dalam membaca masih rendah, padahal membaca merupakan aktivitas yang biasa dilakukan siapa saja baik di rumah maupun di sekolah dan memiliki banyak manfaat untuk memperkaya informasi.

Berdasarkan hasil observasi di Tk Al-khairiyah, kesulitan anak dalam membaca ialah anak kurang memahami makna dari suatu bacaan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dikarenakan guru belum mengajarkan metode dan media yang tepat. Dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode berceramah dan menggunakan media yang kurang variatif atau monoton sehingga kurang menarik perhatian anak untuk fokus terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Kesesuaian media pendukung sangat menentukan keberhasilan tujuan proses pembelajaran. Media juga dapat membuat anak lebih termotivasi agar anak lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Media yang dibuat semenarik

⁴ <https://data.oecd.org/pisa/reading-performance-pisa.htm#indicator-chart>

mungkin dan sesuai dengan karakteristik anak, akan membuat anak menjadi lebih tertarik perhatiannya dan menyerap materi secara lebih baik. Contohnya media papan flanel media yang dilapisi kain flanel yang di dalamnya terdapat item-item huruf, gambar serta kata yang dipadukan dengan warna menarik sehingga anak tertarik dengan media ini. Media ini berfungsi dalam kegiatan membaca permulaan anak agar anak dapat menyerap informasi bacaan.

Pentingnya media pembelajaran sebagai sarana mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan media papan flanel. Papan flanel ini terbuat dari papan yang dilapisi dengan kain flanel, yang terdapat didalamnya berisi kartu huruf, kartu kata, kartu bergambar. Papan flanel dapat dilihat, diraba, dipindah-pindahkan, praktis, mudah ditempel dan dilepas, warnanya yang menarik dan dapat dibuat sendiri dengan biaya terjangkau.

Setiap media mempunyai kelebihan dan kekurangan tertentu salah satu kelebihan dari penggunaan media papan flanel yaitu tersedianya informasi tentang simbol-simbol huruf tersebut secara konkret. Anak dapat lebih memahami bentuk-bentuk dan bunyi huruf karena anak mempunyai kesempatan untuk menyentuh simbol-simbol huruf tersebut, pengetahuan tentang bunyi suatu huruf tersebut diperoleh dari guru maupun dari teman yang sudah mempunyai kemampuan mengenal huruf dan kata serta

memahami maksud bacaan gambar yang memiliki kalimat sederhana. Bentuk huruf-huruf tersebut akan tersimpan dalam memori otaknya. Hal ini akan memudahkan anak untuk merangkai huruf menjadi sebuah kata sehingga anak dapat memahami bacaan. Kelemahannya adalah jika perekat item papan flanel tidak rekat dengan baik maka item tersebut dapat mudah jatuh.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik dan perlu diadakannya penelitian lebih mengenai pengaruh penggunaan media papan flanel terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di Tk Al-Khairiyah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan membaca permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Al-Khairiyah
2. Kurangnya perhatian anak pada saat proses pembelajaran
3. Penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Penggunaan Media Papan Flanel Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Al-Khairiyah. Media pembelajaran yang digunakan untuk kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun bersifat fleksibel dan dapat dibongkar pasang serta dapat dimainkan secara berulang kali seperti media papan flanel.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah penggunaan media papan flanel dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Al-Khairiyah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis untuk pembelajaran. Adapun terdapat dua manfaat penelitian:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan sebagai metode pembelajaran atau penerapan metode pembelajaran secara lebih

lanjut. Selain itu, dapat memberikan kebermanfaatan untuk guru anak usia dini mengenai kemampuan membaca anak dalam pembelajaran papan flanel.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam pembelajaran, mengembangkan kemampuan membaca anak serta menjadikan guru kreatif dan inovatif dalam menggunakan media papan flanel.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat diharapkan menjadi acuan atau sumber referensi penelitian lain untuk penelitian yang relevan. Penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk menumbuhkan motivasi dan inovasi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian ini dengan pembaruan yang lebih baik.